



Efektivitas Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Model RMS Mata Pelajaran Sejarah

Sigit Sudiby^{1*}, Kurniawati²

¹ Universitas Negeri Jakarta; sigit_1413822001@mhs.unj.ac.id

² Universitas Negeri Jakarta; kurniawati@unj.ac.id

*Korespondensi

Dikirim: 31-12-2022; Direvisi: 17-06-2023; Diterima: 20-06-2023; Diterbitkan: 30-06-2023

Abstract: The background of writing this article is the lack of understanding of the concepts and cognitive abilities of students in learning history. Social studies subjects at SMA N 102 Jakarta use the RMS learning model. The research method used is descriptive qualitative with a data analysis approach using the Miles and Huberman model. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that online learning using the RMS model in history subjects at SMAN 102 Jakarta is running effectively. In carrying out online learning the teacher uses the Google Classroom application, WhatsApp, and Zoom Meeting. Obstacles to learning to be brave for students, but some students stated that they did not like learning to be brave because some students felt that learning to be brave was not as ideal as face-to-face learning at school (enchanted learning). The assumption, most students think that there are not many drawbacks to using the RMS model for online learning in history classes, and it is easier for students to understand the material provided by the teacher.

Keywords: history learning; online learning; RMS model

Abstrak: Latar belakang penulisan artikel ini adalah kurangnya pemahaman konsep dan kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran sejarah. Mata pelajaran IPS di SMA N 102 Jakarta menggunakan model pembelajaran RMS. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran online menggunakan model RMS pada mata pelajaran sejarah di SMAN 102 Jakarta berjalan efektif. Dalam pelaksanaan pembelajaran online guru menggunakan aplikasi Google Classroom, WhatsApp, Zoom Meeting. Hambatan pembelajaran daring bagi siswa, namun sebagian siswa menyatakan tidak menyukai pembelajaran daring karena sebagian siswa merasa pembelajaran daring tidak seideal pembelajaran tatap muka di sekolah (pembelajaran luring). Singkatnya, sebagian besar siswa berpendapat bahwa tidak banyak kekurangan dalam menggunakan model RMS untuk pembelajaran online di kelas sejarah, dan lebih mudah bagi siswa untuk memahami materi yang diberikan oleh guru.

Kata Kunci: pembelajaran sejarah; pembelajaran daring; model RMS



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Pembelajaran menurut Sudjana (Difriyanti, 2019), merupakan segenap upaya yang dilakukan secara sengaja oleh guru sehingga pada akhirnya siswa secara suka rela mau melaksanakan aktivitas belajar. Jadi pembelajaran merupakan inti aktivitas peserta didik di dalam kelas dan melibatkan guru dalam kegiatan tersebut baik sebagai fasilitator, pemberi materi maupun sebagai sosok percontohan setiap dilakukannya kegiatan di kelas agar dapat memberikan arahan tentang sikap dan keterampilan selama aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Terbitnya Surat MENDIKBUD RI Nomer 4 Tahun 2020 tentang pembelajaran dilaksanakan dengan sistem daring (Kurniawan, 2020).

Pada pelaksanaannya pembelajaran daring guru-guru banyak menghadapi tantangan di lapangan termasuk guru sejarah. yang mengharuskan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), maka menjadikan sebuah tantangan, khususnya dalam pembelajaran sejarah. Beberapa permasalahan yang muncul diantaranya ketidakmampuan guru dalam menggunakan teknologi Informasi sehingga guru hanya menggunakan media yang familiar, kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran sejarah terkesan membosankan (Soumena, 2022), strategi untuk pembelajaran daring. Pembelajaran daring dilakukan melalui teknologi digital, biasanya disesuaikan dengan kemampuan guru maupun siswa dalam pemanfaatan media digital tersebut. Teknologi digital yang dapat mendukung pembelajaran sistem online antara lain menggunakan aplikasi *WhatsApp*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Zoom*, *video conference*, *telephony*, dan *live chat* (Dewi, 2020), Beberapa sekolah memanfaatkan portal online sekolah mereka untuk memberikan dukungan ekstensif untuk implementasi pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Pembelajaran daring di masa pandemi saat ini juga berlaku untuk mata pelajaran sejarah, yang dapat membentuk identitas sosial dan membantu masyarakat Indonesia mengembangkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Disiplin sejarah dapat dibangun dan dipahami melalui berbagai pengalaman hidup di setiap masyarakat yang ada, dengan harapan memiliki cara pandang yang berbeda terhadap masa lalu, masa kini, dan masa depan (Jumardi & Pradita, 2017). Oleh sebab itu persepsi siswa tentang pembelajaran sejarah akan mempengaruhi masa depan bangsanya karena baik buruknya persepsi masyarakat berhubungan dengan bagaimana cara guru memberikan cara pandangan tentang sejarah tersebut, peserta didik, maupun bagaimana cara implementasi metode pembelajaran sejarah yang selama ini penerapan guru sejarah di kelas (AM, 2017).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti selama ini, tidak sedikit siswa memiliki kemampuan pemahaman konsep dan nilai kognitif materi pembelajaran sejarah yang masih rendah, hal tersebut karena karena model pembelajaran yang kurang inovatif sehingga pembelajaran hanya terkesan berpusat pada guru (Permana et al., 2017). Keadaan ini merupakan sebagian kecil dari permasalahan pembelajaran sejarah yang ada di lingkungan kita selama ini, sulit untuk mengatakan siapa yang benar dan siapa yang salah, tentunya hal ini juga menjadi evaluasi baik guru maupun siswa, sehingga pembelajaran sejarah dapat dilaksanakan dengan semaksimal mungkin. Pembelajaran sejarah yang dilakukan secara daring saat ini masih disangsikan, hanya sekedar menggugurkan kewajiban (Kurniawan, 2020).

Model pembelajaran yang akan menentukan suatu keberhasilan dalam KBM, dengan demikian dapat menarik minat siswa, serta pemahaman konsep yang akan dimengerti oleh siswa. salah satu penentu agar pembelajaran sejarah tepat sasaran, namun pada pelaksanaannya masih ada beberapa guru yang masih menggunakan model pembelajaran yang sama untuk pembelajaran diwaktu yang lain. Menggunakan model pembelajaran yang sama berulang kali membuat siswa merasa bosan dan membuat pembelajaran menjadi membosankan, untuk itu guru harus mampu mengembangkan model pembelajaran sejarah agar lebih bervariasi (Santosa & Hidayat, 2020), sebagai pilihan adaptasi yang dilakukan guru sejarah dalam pembelajaran daring adalah menggunakan model pembelajaran RMS (Reading, Mind mapping, and Sharing).

Referensi studi terkait penggunaan model RMS oleh penelitian terdahulu. *pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh S W Widyaningsih & I Yusuf yang berjudul “Influence of RMS model (reading, mind mapping, and sharing) on student learning outcomes in school laboratory course”. Penelitian telah menunjukkan bahwa model pembelajaran RMS dalam kurikulum laboratorium sekolah dapat secara efektif mengembangkan hasil belajar siswa. Secara umum, siswa merespon pembelajaran RMS dengan baik (Widyaningsih & Yusuf, 2019). *Kedua*, Penelitian berjudul “Pengembangan Lembar Kegiatan Mahasiswa (LKPD) RMS (Reading, Mind Mapping and Sharing)” oleh Putri Rizca Mardeni, Johni Azmi, dan Roza Linda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan belajar siswa berbasis RMS efektif dan dapat digunakan pada mata pelajaran Kimia X SMA/MA (Mardeni et al., 2021).

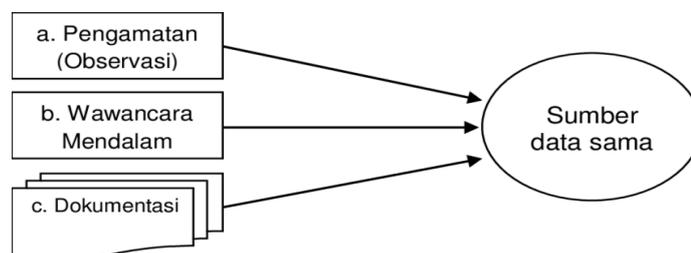
Berdasarkan fakta-fakta yang telah dikemukakan di atas terkhusus membahas mengenai urgensi penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran daring, maka peneliti tertarik pada penerapan pembelajaran model menggunakan RMS dilaksanakan pada pembelajaran daring sebagai upaya guru sejarah dalam beradaptasi dalam pembelajaran daring di SMA N 102 Jakarta. Berdasarkan urgensi tersebut, maka peneliti tertarik meneliti bagaimana model pembelajaran RMS dilaksanakan dalam pembelajaran daring, dalam hal ini maka peneliti perlu mengetahui. *Pertama*, Bagaimana perencanaan pembelajaran daring menggunakan model pada mata pelajaran Sejarah. *Kedua*, Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan model RMS pada mata pelajaran Sejarah. *Ketiga*, Bagaimana efektivitas dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan dalam pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah. Dengan demikian, maka tujuan penelitian ini ialah menganalisis pembelajaran daring dengan menggunakan model RMS mata pelajaran Sejarah.

Metode Penelitian

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam Efektivitas pembelajaran daring dengan menggunakan model RMS mata pelajaran Sejarah di SMAN 102 Jakarta. Maka dari itu demi mendapatkan hasil yang kredibel, metode yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus dipilih karena bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam sebuah sistem atau kasus yang terikat dalam kurun waktu tertentu dengan melibatkan teknik pengumpulan data secara mendalam (John, 2013).

Studi kasus merupakan salah satu jenis metode kualitatif, yaitu melakukan eksplorasi terhadap suatu program ataupun suatu kejadian yang berlangsung, dalam hal ini studi kasus dibatasi oleh waktu atau aktifitas serta dalam penelitian menggunakan data yang mendetail dengan menggunakan metode-metode yang relevan, serta berkesinambungan (Sugiyono, 2019). Penelitian studi kasus dapat mengungkapkan gambaran yang mendalam dan mendetail tentang suatu situasi atau objek. Studi kasus dapat meneliti berupa satu orang, keluarga, peristiwa, kelompok lain yang cukup terbatas, sehingga peneliti dapat menghayati, memahami, dan mengerti bagaimana objek beroperasi atau berfungsi dalam konteks alami dan praktisnya (Abdurrahman Fathoni, 2014).

Informan dalam penelitian ini meliputi siswa dan guru sejarah di SMAN 102 Jakarta di dalam penelitian ini yang menjadi sebagai sumber informasi. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang valid. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi dan studi literatur. Alur penelitiannya yaitu pertama, pembelajaran daring di sekolah khususnya pada mata pelajaran Sejarah yang akan ditemukan pada observasi dilapangan secara online: tentang cara guru mengajar, media yang digunakan dalam pembelajaran daring, fasilitas penunjang yang diberikan sekolah kepada guru dan siswa pada pembelajaran sejarah secara daring. Kedua, kenyataan pemahaman konsep sejarah siwa pada pembelajaran sejarah secara daring yang diterapkan. Ketiga, maka fokus penelitian peneliti adalah tentang penggunaan model RMS dalam pembelajaran daring dengan model *mind mapping*. Keempat, agar penelitian berjalan dengan baik, peneliti menyiapkan instrumen dan langkah penelitian. Kelima, peneliti memilih sampel penelitian. Keenam, peneliti melakukan pengambilan data berupa observasi lapangan, melakukan wawancara, dan dokumentasi pada saat penelitian berlangsung dan penelitian sebagian dilakukan secara online. Ketujuh, yaitu menganalisis data untuk ditarik sebuah kesimpulan. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Teknik ini dilakukan secara terus menerus hingga mendapatkan hasil yang jenuh (Miles & Huberman, 2014).



Gambar 1. Bagan Skema Model Milles dan Huberman

Sumber: Buku Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat: Eksploratif, Enterpretif, dan Konstuktif (Sugiyono, 2019)

Pada gambar 1 di atas merupakan gambaran peneliti untuk melakukan pengumpulan yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dipergunakan untuk

memperoleh data dan informasi yang saling menunjang dan melengkapi tentang pembelajaran daring sejarah di SMA N 102 Jakarta.

Hasil Penelitian

Model Pembelajaran RMS (Reading, Mapping, Sharing)

Berdasarkan sudut pandangan Deutsch (Bambang A.S., 2014), Model adalah struktur simbolik, aturan kerja yang diharapkan konsisten dengan serangkaian titik-titik terkait di struktur proses yang ada. Jadi, menurut pandangan Deutsch, itu adalah struktur simbolis dalam suatu proses untuk memahami sifat kompleks dari proses tersebut. Sedangkan pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses pengorganisasian lingkungan sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa untuk diajar menjadi proses belajar yang baik. Peran guru sebagai pembimbing dimulai dengan banyaknya siswa yang bermasalah. Dua perbedaan ini memungkinkan guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran (Pane & Darwis Dasopang, 2017).

Joyce dan Weil mendefinisikan model pembelajaran sebagai model atau rencana yang direncanakan sedemikian rupa sehingga kurikulum dikembangkan, topik dikembangkan, dan pembelajaran disampaikan di dalam kelas. Secara umum model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan memberikan pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru untuk merencanakan dan melakukan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran benar-benar terbimbing dan terorganisir (Saefuddin, 2014).

Model pembelajaran RMS (Reading, Mind Map, Sharing) merupakan model pembelajaran inovatif yang telah terbukti dalam praktiknya dapat meningkatkan pemahaman konseptual selama proses pembelajaran. Ada beberapa langkah atau proyek dalam proses pembelajaran membuat Mind Map. Model pembelajaran RMS meliputi tiga langkah utama, yaitu: 1) *reading*: Siswa membaca konten yang terkait erat dengan topik tertentu melalui berbagai informasi/sumber belajar; 2) *mind mapping*: Siswa membuat atau memetakan setiap topik yang berkaitan dengan bacaan Peta Pikiran 3) *sharing*: Siswa membagikan *Mind Map* mereka kepada semua siswa (Muhlisi & Mujati, 2018).

Model RMS dalam pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan paham konstruktivisme bahwa belajar bukan sekedar proses menyerap informasi, ide dan kemampuan, otak menciptakan materi baru dan pengetahuan yang diberikan oleh guru. Konstruktivisme menekankan pentingnya keyakinan dalam membawa pengetahuan dan keterampilan pribadi ke dalam pengalaman belajar. Pengetahuan dibentuk oleh pembelajaran aktif dibentuk oleh subjek itu sendiri, bukan penerimaan pasif dari lingkungan. Meningkatkan pemahaman pengetahuan merupakan proses tambahan yang mengatur pengalaman belajar dalam interaksinya dengan lingkungan (Diani et al., 2018).

Model pembelajaran RMS (Reading, Mind mapping, Sharing), dalam model pembelajaran ini yang paling berperan adalah *Mind mapping* yaitu salah satu untuk menguji kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran sejarah. Buzan (Permatasari, 2018)

mengungkapkan bahwa model *mind mapping* salah satu cara termudah untuk mengekstrak informasi dari dalam dan luar otak, dan model baru untuk latihan yang cepat dan efektif. Keunggulan model pembelajaran berbasis RMS bahwa pembelajaran mudah diingat dan dilaksanakan. Yaitu membantu otak mengatur, mengingat, membandingkan, dan membangun hubungan antara satu topik dan lainnya; lebih mampu mengali informasi dengan *mind mapping*. Serta lebih menjelajahi ide, baik secara individu maupun dalam kelompok; karena menggunakan gambar, simbol dan warna yang menarik lebih menarik, menarik dan termotivasi; bahan pembelajaran lebih mudah, karena penjelasannya jelas dan bahan pembelajaran lebih mudah diingat, karena proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan individu dan kelompok, yang membuat belajar bermakna (Muhlisin, 2018).

Pada tahap pembuatan *mind mapping* dengan cara membuat catatan yang tidak membosankan dan juga salah satu cara terbaik untuk dapat memunculkan ide baru dan untuk merencanakan proyek. Jadi *mind mapping* menggunakan kemampuan pengenalan visual otak untuk menghasilkan hasil terbaik. Kombinasikannya gambar, warna, dan cabang-cabang yang bentuknya melengkung, *mind mapping* diharapkan dapat merangsang secara visual, jika dibandingkan dengan metode pencatatan konvensional. *mind mapping* dapat membantu siswa untuk semaksimal mungkin agar memiliki pemikiran yang kreatif dengan memunculkan sebuah ide baru, yang dan dapat memacu daya ingat siswa yang lebih baik.

Secara keseluruhan *Mind mapping* dapat membantu siswa untuk mempermudah siswa dalam mengingat informasi yang diberikan oleh guru. Siswa akan lebih tertarik dan berminat untuk mengamati dan mempelajari ulang materi yang telah diberikan guru dalam proses pembelajaran, karena *mind mapping* merupakan proses mencatat dengan cara yang kreatif sebab pencatatan dengan memadukan berbagai macam warna, gambar, dan simbol, sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami konsep pada pembelajaran sejarah yang telah diberikan oleh guru (Permana et al., 2017). Hal ini disebabkan karena pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping* menuntut siswa agar menghasilkan banyak gagasan atau ide mengenai suatu konsep pembelajaran yang diberikan oleh guru yang akan dituangkan dengan pembuatan *mind map*.

Secara keseluruhan *mind mapping* dapat membantu siswa untuk memudahkan siswa mengingat informasi yang diberikan oleh guru. *Mind mapping* akan memudahkan siswa mengamati dan mereview materi yang telah diberikan oleh guru selama proses pembelajaran, karena *mind mapping* adalah proses mencatat secara kreatif karena catatan menggabungkan berbagai warna, gambar dan simbol, sehingga siswa akan lebih mudah memahami konsep. dalam mata pelajaran sejarah yang diajarkan oleh guru (Permana et al., 2017). Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan *mind mapping* menuntut siswa untuk banyak memunculkan ide atau gagasan atas konsep pembelajaran yang diberikan oleh guru, yang akan ditanamkan dengan membuat peta pikiran.

Tony Buzan (Darusman, 2014), menjelaskan langkah-langkah membuat peta pikiran yang disesuaikan dengan proses pembelajaran daring yaitu: Pertama, buka aplikasi/software seperti *Mindomo*, *Mindly*, *PowerPoint*, *Word*, dll. Mulailah dengan topik utama. Kedua,

kemudian mengilustrasikan gambar, simbol, kode pada seluruh peta pikiran. Ketiga, memilih kata kunci untuk setiap cabang yang akan dikembangkan. Keempat, setiap gambar atau kata harus terpisah dari setiap garis atau cabang. Kelima, cabang yang akan dibuat harus berhubungan dengan subjek utama, yang dibuat pada salah satu jalur cabang utama, semakin tebal dan tipis saat menjauh dari cabang utama. Keenam, kemudian gambar garis atau cabang yang panjangnya sama dengan kata tersebut. Ketujuh, agar lebih menarik, gunakan warna saat membuat garis atau cabang, minimal tiga warna berbeda sesuai selera. Kedelapan, kembangkan dalam bentuk peta pikiran yang sesuai dengan gaya atau kreativitas masing-masing. Kesembilan, sediakan ruang sebagai pelengkap topik berikutnya.

Penerapan Pembelajaran Daring Menggunakan Model RMS (Reading, Mapping, Sharing)

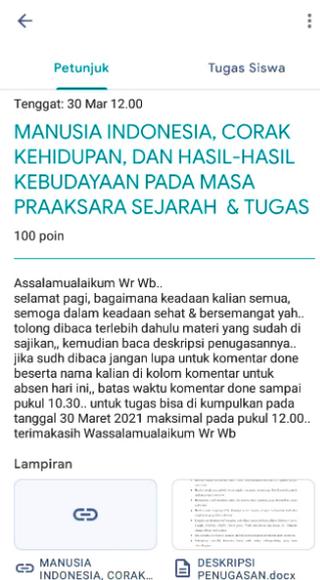
Guru mata pelajaran sejarah SMAN 102 Jakarta melaksanakan model pembelajaran RMS pada Pembelajaran daring sebelumnya sudah dilaksanakan pada semester ganjil TA 2020/2021 kembali diperpanjang. Dunia pendidikan sudah saatnya harus mampu untuk beradaptasi karena sudah berjalannya pembelajaran daring selama satu semester ganjil. Guru harus mampu untuk menciptakan suasana pembelajaran daring yang menarik dan mampu meningkatkan pemahaman siswa. Guru mata pelajaran sejarah SMAN 102 Jakarta berusaha berinovasi dalam pembelajaran daring dengan menerapkan model RMS. Model RMS merupakan model pembelajaran yang terdiri dari reading, mind mapping, sharing, dengan harapan model RMS ini mampu menjadi solusi terhadap permasalahan baik guru maupun siswa dalam pembelajaran daring (Nabila, 2020).

Media yang digunakan dalam menunjang pembelajaran daring sejarah diantaranya adalah *Google Classroom, WhatsApp, Zoom Meeting*. Banyak kelebihan dari media tersebut diantaranya adalah mudah digunakan oleh guru dan siswa, dan juga media tersebut dapat digunakan secara gratis dan tidak memiliki batasan dalam penggunaannya, untuk sementara ini media tersebut cukup memadai dalam memfasilitasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring pembelajaran daring, media yang digunakan memang belum dapat dikatakan ideal, banyak kelebihan dari media tersebut diantaranya adalah mudah digunakan oleh guru dan siswa, dan juga media tersebut dapat digunakan secara gratis dan tidak memiliki batasan dalam penggunaannya, untuk sementara ini media tersebut cukup memadai dalam memfasilitasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring pembelajaran daring, kalau dibilang idel memang belum media ada yang dapat dikatakan ideal (Qolbi et al., 2022).

Program pembelajaran online dengan model RMS ini terdiri dari beberapa langkah dalam kegiatan pembelajaran; (a) Pendahuluan: Dibuka dengan ucapan salam syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam aplikasi Google Classroom. (<https://classroom.google.com/>), siswa diwajibkan mengisi formulir absensi online sebagai bentuk kedisiplinan dengan memberikan komentar di aplikasi Google Classroom. (b) Orientasi Peserta didik pada masalah (kegiatan literasi): Melalui Google Classroom, siswa dimotivasi dan diminta untuk melihat, mengamati, membaca, mengonsep blok materi dan menuliskannya dalam bentuk rangkuman materi. Mereka kemudian ditugaskan untuk membuat peta pikiran terkait masyarakat Indonesia, gaya

hidup, dan hasil budaya masa pra-aksara. (c) Pengorganisasian siswa (berpikir kritis): Melalui Google Classroom, guru memberikan kesempatan untuk membaca secara kritis sebanyak mungkin tentang hal-hal yang belum dipahami, mulai dari pertanyaan faktual hingga pertanyaan hipotetis dan pembuatan peta konsep (mind map). Peta konsep ini harus tetap berhubungan dengan materi. (d) Penutup: penugasan membuat peta pikiran dan video presentasi, memulai sesi diskusi/tanya jawab melalui Google Classroom, diakhiri dengan salam (Muhlisin et al., 2020).

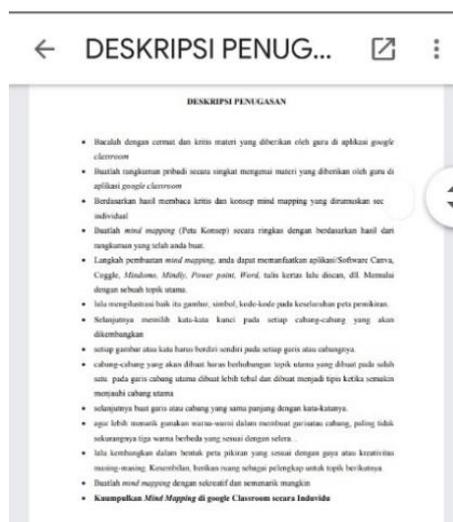
Seperti yang telah disinggung sebelumnya, guru sejarah telah menginovasi pembelajaran daring dengan menerapkan model pembelajaran RMS. Pembelajaran mata pelajaran sejarah berjalan dengan baik meskipun dilakukan secara daring, sehingga pembelajaran daring tetap dapat dikatakan pembelajaran yang efektif di masa pandemi COVID-19. Guru sejarah menerapkan model RMS (Reading, Mind mapping, Sharing) pada pembelajaran sejarah secara daring.



Gambar 2. Pembelajaran daring di aplikasi google classroom

Sumber: Hasil Observasi Lapangan, 2021

Pada gambar di atas menjelaskan Pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran sejarah menggunakan model RMS, siswa diminta untuk melakukan kegiatan *reading* dan *mind mapping*, guru mata pelajaran sejarah memberikan materi dan tugas melalui *Google Classroom*. Terdapat dua lampiran yang dibagikan oleh guru mata pelajaran sejarah, diantaranya kedua lampiran merupakan materi yang harus dibaca yang harus dibaca oleh siswa dengan kritis dan siswa harus mampu membuat konsep terhadap hasil bacaan agar siswa dapat membuat *Mind mapping*.



Gambar 3. Pemberian tugas saat pembelajaran daring di aplikasi google classroom

Sumber: Sumber: Hasil Observasi Lapangan, 2021

Gambar di atas bukti lampiran yaitu berupa dokumen deskripsi penugasan untuk siswa agar siswa mendapatkan petunjuk mengenai langkah-langkah yang harus lakukan dalam melakukan *reading* dan *mind mapping* pada penerapan model RMS yang diterapkan guru sejarah. Pada saat siswa diberikan tugas untuk membuat video pemaparan tentang *mind mapping* yang telah siswa buat sebelumnya. Guru tetap memantau perkembangan siswa dalam mengerjakan tugasnya dengan cara melakukan absen melalui aplikasi WhatsApp, dan absen sebarakan melalui group masing-masing kelas dan dibantu oleh ketua kelas. Pembelajaran RMS tahap ketiga adalah sharing, dimana siswa mempresentasikan hasil karyanya (*mind mapping*) dalam bentuk video presentasi, yang kemudian diunggah melalui akun instagram pribadi siswa, dimana guru memberikan tanggapan, penguatan dan konfirmasi bahwa materi/ topik telah disampaikan melalui berbagai sumber belajar yang dipelajari. Berdasarkan analisis data yang diuraikan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara perencanaan pembelajaran online menggunakan model RMS dengan pelaksanaan pembelajaran online menggunakan model RMS, sehingga pada saat pelaksanaan pembelajaran online menggunakan model RMS, Mata pelajaran sejarah kelas X IPS SMAN 102 Jakarta dapat berjalan dengan baik sesuai rencana.

Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Model RMS (Reading, Mapping, Sharing)

Pembelajaran daring efektif dilaksanakan pada kondisi pandemi COVID-19 meskipun pembelajaran daring menjadi salah satu anjuran pemerintah untuk memutus mata rantai penularan COVID-19, namun pembelajaran daring yang berlangsung saat itu tentu akan banyak menuai pro dan kontra dari masyarakat. Oleh karena itu, kendala pasti akan ditemui dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring. Kedala pada koneksi internet tidak semuanya dalam kondisi baik karena tergantung wilayahnya masing-masing, kedua, perangkat pembelajaran daring untuk siswa kurang support, seperti handphone siswa yang kurang memungkinkan untuk

melakukan kegiatan itu seperti ukuran RAM kecil sehingga agak macet-macet saat digunakan. Ketiga, penguasaan IT baik dari guru maupun masih kurang dalam menjalankan aplikasi tertentu untuk pembelajaran daring (Firyal, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN 102 Jakarta setidaknya memiliki tiga kendala seperti yang telah diungkapkan oleh kepala sekolah, yaitu kendala pertama pada sinyal jaringan internet ada beberapa guru dan siswa yang kesulitan mengakses internet karena kualitas jaringan berbeda disetiap wilayah, kendala kedua ialah pada perangkat yang digunakan untuk pembelajaran daring beberapa siswa masih kurang suport perangkatnya, dan kendala ketiga ialah pembelajaran daring dibatasi oleh kemampuan IT baik guru dan siswa.

Siswa menyetujui bahwa butuh adanya inovasi pada pembelajaran daring mata pelajaran sejarah, dengan begitu guru mata pelajaran sejarah menerapkan model RMS, sedangkan kelemahan yang dimiliki oleh model RMS responden melihat hanya sedikit. Kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring adalah Gangguan sinyal atau cuaca, karena sinyal sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran online, jika tidak ada sinyal akan mempengaruhi pembelajaran, seperti tidak masuk kelas, terlambat mengerjakan PR, dll, karena saat pembelajaran daring ini tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajarannya dengan baik salah satunya tentu karena masalah internet/kuota, sinyal, karena pembelajaran daring sangat bergantung pada kuota, sinyal dll. Ditambah lagi persebaran internet di Indonesia masih belum merata. Selanjutnya adalah kendala yang siswa hadapi dalam membuat *mind mapping* siswa kesulitan menemukan map yang tepat untuk materi pembelajaran sejarah. Selanjutnya masalah yang siswa hadapi dalam membuat video pemaparan yaitu pada ukuran memori penyimpanan pada *handphone* yang sedikit, proses editing yang cukup memakan waktu siswa dan juga membutuhkan kuota internet tambahan (Nabila, 2020).

Begitu pula kendala dalam pembelajaran daring dari segi guru, bagi guru yaitu tidak bisa langsung mengawasi siswa saat mengerjakan tugas atau ujian, sehingga untuk menambah nilai-nilai salah satunya dari ketepatan waktu penyerahan tugas. Guru juga harus menyiapkan kuota tambahan, karena kuota untuk pembelajaran online adalah kuota pribadi, sehingga dibutuhkan pengeluaran yang lebih banyak, karena selain mengajar guru juga diharuskan untuk mengikuti rapat atau seminar via *zoom meeting* yang lebih banyak menghabiskan kuota internet. Pada saat pelaksanaan pembelajaran daring siswa malas membaca intruksi yang diberikan guru, sehingga banyak siswa yang bertanya-tanya dan tidak mengerti konsepnya. Dengan pembelajaran online semacam ini, guru tidak mengenal dengan baik, sehingga siswa menjadi malas menunda-nunda lebih banyak waktu karena guru tidak bisa langsung melihat siswa bekerja.

Berdasarkan hal tersebut maka beberapa siswa mampu untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran dengan cara mengikuti pembelajaran tambahan melalui bimble online yang sudah tersedia dan terpercaya, siswa juga melakukan tutor sebaya terkait materi atau tugas yang belum dipahami. Model pembelajaran RMS terdiri dari *Reading, Mind mapping, Sharing*. Sedangkan *Mind mapping* sendiri memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai suatu metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan secara merinci dalam metode pembelajaran *mind mapping* (Ningsih & Marli, 2012). Adapun kelebihan model *mind mapping*

yaitu 1) model *mind mapping* dapat dengan bebas mengungkapkan pendapat; 2) *Mind mapping* dilakukan dengan bekerjasama dengan teman lain; 3) Hasil catatan lebih jelas; 4) Siswa lebih mudah mencari catatan jika mereka membutuhkannya; 5) Catatan hasil lebih difokuskan pada materi inti; 6) Siswa dapat dengan mudah melihat gambaran keseluruhan; 7) Membantu otak siswa untuk: mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan; 8) Mempermudah siswa dalam menambah informasi baru; 9) Siswa dapat mengevaluasi atau belajar kembali lebih cepat; dan 10) Setiap peta pemikiran lebih bersifat unik.

Mode pembelajaran RMS terdiri dari *reading*, *mind mapping*, dan *sharing*. Sementara itu, *mind mapping* sebagai metode pembelajaran itu sendiri memiliki kelebihan dan kekurangan (Ningsih & Marli, 2012). Kelebihan model peta pikiran adalah 1) model peta pikiran dapat mengungkapkan pendapat dengan bebas; 2) peta pikiran selesai bekerja sama dengan mitra kecil lainnya; 3) hasil rekaman lebih jelas; 4) siswa lebih mudah menemukan catatan ketika mereka merasa perlu; 5) Hasil rekaman lebih terfokus pada materi inti; 6) Siswa dapat dengan mudah melihat gambaran besarnya; 7) Membantu otak siswa: mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat koneksi; 8) Memudahkan siswa untuk menambahkan informasi baru; 9) Siswa dapat mengevaluasi atau belajar kembali lebih cepat; 10) Setiap peta pikiran lebih unik.

Adapun kelemahan sistem pembelajaran Mind Map menurut Kurniawati (Ningsih & Marli, 2012) yaitu 1) hanya untuk siswa yang berpartisipasi aktif; 2) Tidak semua siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran; 3) *Mind Map* yang dibuat siswa berbeda-beda, sehingga mengecek hasil peta pikiran siswa akan membuat guru bingung. Peta pemikiran atau *mind mapping* merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan siswa dengan memberikan kegiatan inovatif, yaitu menyusun konsep-konsep utama dari gambar konseptual ke dalam peta pikiran agar siswa dapat dengan mudah memahaminya lalu kembangkan dalam bentuk peta pikiran. Sebagai sebuah model pembelajaran tentunya model RMS (*Reading, Mind mapping, Sharing*) memiliki kelebihan dan kekurangan dalam mendukung pembelajaran daring mata pelajaran sejarah, namun karena model RMS ini memberikan lebih banyak kelebihan, guru dan siswa SMAN 102 Jakarta tetap menggunakan model RMS sebagai model pembelajaran dirasakan tepat, sehingga memudahkan guru dan siswa untuk melakukan pembelajaran daring, dan siswa mampu memahami materi pembelajaran dengan baik.

Kesimpulan

Pada awal pembelajaran daring pada bulan maret 2020 Kepala SMAN 102 Jakarta melakukan sosialisasi kepada guru tentang pelaksanaan pembelajaran daring dan membentuk tim IT guna untuk memberikan fasilitas bagi guru-guru yang masih memiliki pemahaman tentang IT yang masih rendah. Sekolah memberikan kebebasan kepada guru-guru terkait media atau aplikasi yang akan digunakan sesuai dengan kemampuan guru masing-masing, kegiatan tersebut dilakukan melalui media online. Rata-rata guru menggunakan aplikasi Google Classroom, WhatsApp, Zoom Meeting sebagai media pendukung pembelajaran online, berkat keunggulan yang diberikan oleh aplikasi tersebut, seperti kemudahan penggunaan bagi pemula

dan gratis. Kebutuhan internet selama pembelajaran daring sudah dipenuhi oleh pemerintah baik untuk guru maupun siswa. Pada pembelajaran daring semester genap TA 2020/202 guru mata pelajaran sejarah menggunakan model RMS (Reading, Mind mapping, Sharing) harapan model RMS ini mampu menjadi solusi terhadap permasalahan baik guru maupun siswa dalam pembelajaran daring, karena mind mapping sudah terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan model RMS mata pelajaran sejarah di SMAN 102 Jakarta dapat terlaksana dengan baik. Sebagian besar Siswa merasa pembelajaran daring menggunakan model RMS pada mata pelajaran sejarah tidak memiliki banyak kekurangan, siswa merasa lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Hampir seluruh siswa selalu mengharapkan selalu adanya inovasi dalam pembelajaran daring mata pelajaran sejarah agar siswa dapat dengan mudah memahami materi pelajaran.

Pembelajaran daring menggunakan model RMS pada mata pelajaran sejarah di SMAN 102 Jakarta dapat dikatakan efektif, namun ada sedikit kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring, namun sebagian siswa menyatakan tidak begitu menyukai pembelajaran daring, sebab sebagian siswa menganggap bahwa pembelajaran daring tidak seideal ketika melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah (pembelajaran luring). Adapun kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring adalah gangguan sinyal dan keterbatasan kuota internet, perangkat pembelajaran daring kurang mendukung, pembelajaran daring dibatasi pada kemampuan IT guru dan siswa yang masih kurang.

Daftar Rujukan

- Abdurrahman Fathoni. (2014). *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Rineka Cipta.
- Sardiman, S. (2017). Reformulasi Pembelajaran Sejarah: Sebuah Tantangan. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 13(1), 12-20. <https://doi.org/10.21831/istoria.v13i1.17610>.
- Bambang A.S. (2014). Perbedaan Model dan Teori dalam Ilmu Komunikasi. *Humaniora*, 5(9), 1153–1160.
- Darusman, R. (2014). Penerapan Metode Mind Mapping (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa Smp. *Infinity Journal*, 3(2), 164. <https://doi.org/10.22460/infinity.v3i2.61>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Diani, R., Asyhari, A., & Julia, O. N. (2018). Pengaruh Model RMS (Reading, Mind Mapping and Sharing) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Pada Pokok Bahasan Impuls Dan Momentum. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 5(1), 31. <https://doi.org/10.30734/jpe.v5i1.128>.
- Firyal, R. A. (2020). Pembelajaran Daring dan Kebijakan New Normal Pemerintah. *LawArXiv Papers*, 1–7. <https://osf.io/preprints/lawarxiv/yt6qs>.
- John, C. W. (2013). *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)* (Revisi). Pustaka Pelajar.

- Jumardi, & Pradita, S. M. (2017). Peranan Pelajaran Sejarah Dalam Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Nilai Sejarah Lokal di SMA Negeri 65 Jakarta Barat. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 6(2), 70. <https://doi.org/10.21009/jps.062.08>.
- Kurniawan, G. F. (2020). Problematika Pembelajaran Sejarah dengan Sistem Daring. *Diakronika*, 20(2), 76. <https://doi.org/10.24036/diakronika/vol20-iss2/148>
- Mardeni, P. R., Azmi, J., & Linda, R. (2021). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis RMS (Reading, Mind Mapping, and Sharing) pada Pembelajaran Kimia. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 8. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.1285>
- Miles, B. M., & Huberman, M. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. UI Press.
- Muhlisi, A., & Mujati, N. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran RMS untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas VII SMPN 11 Magelang. In *Prosiding Seminar Nasional MIPA Kolaborasi (Vol. 1, No. 1, pp. 19-25)*. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/SNMIPA/article/view/179>
- Muhlisin, A. (2018). Analysis of students' response of the implementation of rms (reading, mind mapping, and sharing) learning model in philosophy of science. *Unnes Science Education Journal*, 7(1), 13–18. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/usej/article/view/21397>.
- Muhlisin, A., Siswanto, S., Singgih, S., & ... (2020). Integration PBL with RMS: Improving problem solving skills on environmental education. *Biosfer: Jurnal ...* <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/biosfer/article/view/16275>.
- Ningsih, W. C., & Marli, S. (2012). Pengaruh Sistem Pembelajaran Mind Map Terhadap Pemerolehan Belajar IPS Kelas V SDN 11 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 1(1), 1–14. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v1i1.451>.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.
- Permana, N., Nuriah, T., & Umasih. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kesadaran Sejarah Pada Mata Pelajaran Sejarah Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa di SMA Negeri I Muara Bungo/Jambi. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 6(2), 30. <https://doi.org/10.21009/jps.062.04>.
- Permatasari, A. I. (2018). Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Pemahaman Konsep. *Pendidikan Guru Seolah Dasar*.
- Qolbi, S. K., Sabarudin, S., Kholilurrohman, K., & ... (2022). Efektivitas Pembelajaran Daring antara Fasilitas Zoom Meet dengan Google Meet. *Jurnal Basicedu*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2137>.
- Nabila, N. A. (2020). Pembelajaran Daring di Era Covid-19. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Rifriyanti, E. (2019). Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS Miftahul Ulum Weding Bonang Demak. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(2), 1-10. <http://dx.doi.org/10.30659/jspi.v2i2.5146>.
- Saefuddin, H. A. (2014). *Pembelajaran Efektif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Santosa, Y. B. P., & Hidayat, F. (2020). Variabilitas Penggunaan Model Pembelajaran Pada Kegiatan Pembelajaran Sejarah Peminatan Kelas X IPS Di Kota Depok. *SINDANG:*

Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah, 2(2).
<https://doi.org/10.31540/sindang.v2i1.289>.

Sugiyono. (2019a). *Metode Penelitian Kualitatif, Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019b). *Metode Penelitian Kualitatif, Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Alfabeta.

Widyaningsih, S. W., & Yusuf, I. (2019). Influence of RMS model (reading, mind mapping, and sharing) on student learning outcomes in school laboratory course. *Journal of Physics: Conference* <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1157/3/032024>.